

**ASPEK SOSIAL EKONOMI PEKARANGAN DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP PENDAPATAN**  
(Studi kasus di Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten)

Oleh :  
Idwin<sup>1)</sup>  
Djoko Suharno Radite<sup>2)</sup>

INTISARI

Alat penghubung manusia dan lingkungannya adalah pola tertentu penggunaan lahan untuk memperoleh manfaat sesuai kebutuhan yang ingin dipenuhi. Salah satu bentuknya adalah pekarangan yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh dinamika sosial masyarakat dan nilai *output* pekarangan di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek sosial ekonomi pekarangan yang berpengaruh terhadap pendapatan, mengetahui besarnya kontribusi pekarangan bagi pendapatan dan memberikan alternatif bagi pengembangan pekarangan.

Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan metode deskriptif-analitis. Informasi yang dikumpulkan berasal dari 61 pemilik pekarangan sebagai sampel, informasi tentang aspek sosial pekarangan diperoleh dengan wawancara. Informasi tentang aspek ekonomi dan kontribusi pekarangan diperoleh dengan pengamatan dan pengukuran langsung terhadap komponen penyusun pekarangan. Pengaruh aspek sosial ekonomi pekarangan dapat diketahui setelah dilakukan uji regresi berganda. Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi diperoleh dari mengalikan *output* pekarangan dengan harganya. Alternatif pengembangan pekarangan dapat diberikan berdasarkan aspek sosial ekonomi yang berpengaruh, kontribusi komponen penyusun pekarangan dan tindakan yang diberikan oleh pemiliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh aspek sosial ekonomi yang berpengaruh secara signifikan dapat digambarkan dengan model sebagai berikut :  
$$Y = 904.307,610 - 513.587,116 X_{02} + 2.260,170 X_3 + 164.335,576 X_7 + 1.538.275,069 X_6 + 3.038,106 X_5 + 39.989,745 X_4$$
 ( $R^2 = 92,7\%$ ), dimana  $X_{02}$  = Pekerjaan sampingan anggota keluarga,  $X_3$  = Luas areal tanaman semusim,  $X_7$  = Jumlah ternak sedang,  $X_6$  = Jumlah ternak besar,  $X_5$  = Jumlah pohon kelapa,  $X_4$  = Jumlah pohon mangga. Besarnya kontribusi total pekarangan adalah Rp 126.081.047 dimana kontribusi kayu perkakas sebesar 7,4%, kayu bakar sebesar 1,02%, tanaman semusim sebesar 2,2%, buah sebesar 17,75% dan ternak sebesar 71,63% dari total kontribusi pekarangan. Alternatif pengembangan pekarangan yang dapat diberikan antara lain induk ternak dijual pada umur jual yang bernilai tinggi di pasaran, jumlah pohon mangga dan kelapa ditambah dengan konsekuensi mengurangi jumlah pohon buah jenis lainnya.

Kata kunci : sosial ekonomi, pekarangan, kontribusi, pendapatan

Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan UGM  
Dosen Pembimbing Utama, Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan UGM